

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai Lokasi Penelitian adalah SMP Negeri 16 Bandung yang berada di Jl. P.H.H Mustafa No. 53 Kota Bandung. Sekolah tersebut berada di lokasi yang strategis yaitu pusat perkotaan. Selain itu, Daerah tersebut dikenal sebagai kawasan pendidikan kota Bandung karena mengingat pada jalur tersebut banyak lembaga pendidikan. Dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Kemudian SMPN 16 ini didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian..

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 Semester Genap SMPN 16 Bandung. Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus. Dan permasalahan yang diambil dan ditemukan sangat begitu krusial sehingga kelas VII atau pada usia 12 tahun adalah usia yang baik untuk mengembangkan potensi siswa salahsatunya berpikir kreatif.

B. Pendekatan, Desain, dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, dikenal ada dua paradig yang sering digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam menyusun rencana penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Nasution (2003, hlm. 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan oranglain dengan memahami bahasa dan tafsiram mereka tentang dunia disekitarnya

Sedangkan, menurut Moloeng (2005, Hlm. 6) menjelaskan bahwa :

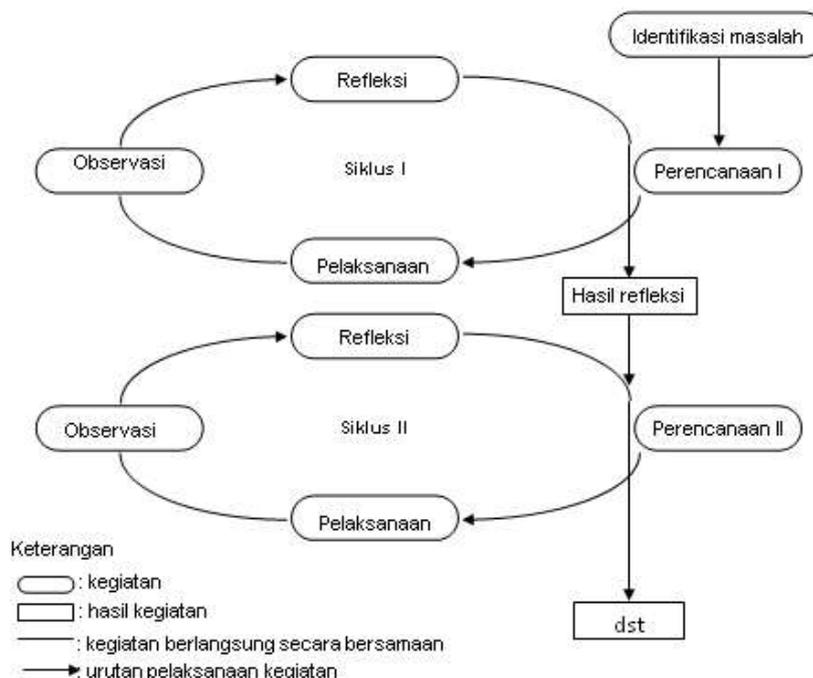
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara naturalistic dan holistic yang digambarkan melalui deskripsi kata-kata bukan diukur dengan angka.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pendekatan kualitatif disini merupakan pendekatan yang mengamati segala tingkah laku siswa sebagai subjek penelitian dengan keadaan sebenarnya. Dari pengertian tersebut, peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena, peneliti berkeinginan untuk meneliti dalam keadaan yang naturalistik dan dengan data lapangan yang sifatnya kontekstual. Akan tetapi, peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang sifatnya hanya pengukuran sederhana. Hal ini dilakukan karena beberapa alat evaluasi menggunakan test yang hasil evaluasi menggunakan test yang hasil evaluasinya berupa angka.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengacu pada model PTK berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap

perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Menurut model Kemmis dan Taggart berbentuk spiral seperti yang ditunjukkan gambar berikut :



Gambar 3.1.

Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993. hlm. 48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian di fokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains agar siswa lebih berpikir kritis. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Taggart, karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dalam penelitian. Proses dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut

Imam Nail Sidik , 2015

PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MEDIA PHOTOGRAPHY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Rencana (*Planning*)

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada media pembelajaran menggunakan poster dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta instrument penelitian untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b) Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan yakni menggunakan media poster sebagai media pembelajaran.

c) Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran menggunakan media poster dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru bersama-sama peneliti melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Alasan peneliti menggunakan model siklus Kemmis dan Mc, Taggart karena sesuai tema dan tujuan dari penelitian. Dengan tema yaitu peningkatan berpikir kreatif siswa melalui media *photography* dalam pembelajaran IPS membutuhkan proses yang tidak mudah dalam menumbuhkan berpikir kreatif siswa, karena dalam proses menumbuhkan berpikir kreatif siswa membiasakan siswa meningkatkan pemikiran-pemikiran kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran IPS, yaitu dengan media *Photography* sebagai pembelajaran, siswa melihat permasalahan dengan cara memotret permasalahan yang ada dilingkungan siswa dengan cara memotret lalu menafsirkan photo tersebut melalui deskripsi atau gagasan atau pendapat sendiri baik secara lisan ataupun tulisan sebagai indikat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) Identifikasi Masalah

Ide peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dikelas yaitu meningkatkan berpikir kreatif siswa di dalam pembelajaran IPS dan hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di kelas VII-3 SMPN 16 Bandung. Permasalahan yang ditemukan dilapangan bahwa siswa kurang memiliki wawasan tentang permasalahan yang ada disekitar lingkungan siswa, kemudian siswa kurang mampu mampu berpendapat atau mengkritisi permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran IPS, dan siswa kurang berani berpendapat. Hal ini bertolak belakang dengan cirri-ciri orang kreatif menurut para ahli. Dengan menggunakan media *photography*, diharapkan siswa mampu mengembangkan tingkat berpikir tentunya berpikir kreatif siswa dikelas dalam

Imam Nail Sidik , 2015

PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MEDIA PHOTOGRAPHY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS. Penelitian awal yaitu melihat permasalahan di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara pembelajaran serta memperbaiki permasalahan yang ada pada siswa. Penelitian ini memfokuskan peneliti yaitu peningkatan berpikir kritis siswa melalui media poster dalam pembelajaran IPS. Karena dengan menggunakan media poster akan terkesan menarik dan mudah di pahami siswa sehingga siswa dapat mengkritisi gambar yang terdapat dalam poster tersebut.

b) Perencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan apa yang terjadi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk menyusun rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan, guna mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi. Rencana tindakan dalam PTK, harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian
- (2) Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- (3) Menyusun waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Tentunya RPP yang dapat mencapai indikator Berpikir kreatif siswa.
- (5) Membuat dan menyusun langkah-langkah model pembelajaran IPS berbasis proyek grup investigasi dengan menggunakan media photography
- (6) Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KBM sehingga dapat mengukur daya berpikir kreatif siswa.

- (7) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu instrument terkait dengan berpikir kreatif siswa.
- (8) Merencanakan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra juga observer
- (9) Mengolah data dari hasil penelitian.

c) Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang hendak dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra dan observer.
- (2) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
- (3) Pemberian tugas kelompok kepada siswa berupa model pembelajaran berbasis proyek grup investigasi melalui media photography. Kemudian Pada pertemuan berikutnya siswa mempresentasikan hasil penemuan/hasil karyanya secara berkelompok
- (4) Mempersiapkan instrument penilaian berupa rubric penilaian pembuatan proyek yang disesuaikan dengan tugas yang diberikan.
- (5) Melakukan penilaian berdasarkan rubric dan objektifitas.
- (6) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra dan observer berupa evaluasi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek grup investigasi melalui media photography
- (7) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
- (8) Melakukan pengolahan data.

d) Pengamatan (*observe*)

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan :

- (1) Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti.
- (2) Pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
- (3) Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (4) Pengamatan tentang daya berpikir kreatif mereka selama KBM berupa Pengamatan partisipasi siswa baik bertanya berpendapat atau berkomentar.
- (5) Pengamatan terhadap tugas proyek yang diberikan kepada siswa.
- (6) Penilaian kegiatan siswa dengan menggunakan lembar kegiatan siswa
- (7) Mengamati perubahan tumbuh dan berkembang meningkatnya daya berpikir kreatif siswa dengan menggunakan media *photography* dalam pembelajaran IPS

e) Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi berusaha untuk melakukan suatu pengkajian kembali akan suatu tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan telah dicatat berdasarkan pengamatan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti dan mitranya melakukan evaluasi serta diskusi balikan. Tujuannya yaitu, untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Selanjutnya, mengoreksi rencana pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Setelah itu

Imam Nail Sidik , 2015

PENINGKATAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MEDIA PHOTOGRAPHY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merefleksikan diskusi balikan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Unaradjan (2000, hlm. 5) adalah semua asas, peraturan dan teknik tertentu yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah dibidang ilmu pengetahuan. Dapat diketahui, bahwa metode penelitian meliputi serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah yang mana pengamatannya dilakukan secara tepat dan terpadu dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Pada proses kegiatan penelitian, agar kegiatan penelitian tersebut dapat berjalan lancar, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka harus dilakukan dengan sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Berdasarkan pernyataan di atas, serta berdasarkan pada kajian dari permasalahan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Dimana metode PTK merupakan ragam kegiatan penelitian tindakan yang tergolong dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode PTK karena beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan pada permasalahan dalam penelitian ini, yaitu, memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional.

PTK menurut Arikunto (2006, hlm. 3) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelas. Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) berpendapat bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya, dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Jika ditinjau dari pendapat Wiriaatmadja (2012, hlm.3) menyatakan bahwa :

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Dengan demikian, PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata. PTK juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya). Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012 hlm. 25) mengemukakan karaktersistik PTK, bahwa PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil suatu keputusan atau *judgement*.

Tujuan PTK meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. PTK juga dikatakan sebagai kajian yang melihat sebuah situasi sosial untuk memperbaiki pelaksanaan praktek belajar - mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Alasan pemilihan metode PTK dalam penelitian ini, karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan berusaha untuk menciptakan kondisi

pembelajaran di kelas yang lebih baik, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus pengetahuan yang perlu digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud peneliti. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting oleh penulis

1. Berpikir Kreatif

Pehkonen (1997) memandang berpikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktik pemecahan masalah, maka pemikiran divergen yang intuitif menghasilkan banyak ide. Hal ini akan berguna dalam menemukan penyelesaiannya

Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinal sesuai dengan keperluan. Sedangkan Evans (1991) menjelaskan bahwa berpikir kreatif yaitu Suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Asosiasi kreatif terjadi melalui kemiripan-kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide baru. Jadi, berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan, dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri.

Guilford (2007) ahli yang banyak berkecimpung dalam penelitian penelitian tentang inteligensi menjelaskan kemampuan orang yang kreatif melalui beberapa Indikator :

Imam Nail Sidik , 2015

PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MEDIA PHOTOGRAPHY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Adanya kelancaran (*fluency*), kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- b. Adanya fleksibilitas / keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c. Adanya keaslian (*originality*), yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d. Adanya pengembangan (*elaborate/elaborasi*), yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- e. Adanya perumusan kembali (*modification*), yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

2. Media Photography

Photography menurut Sulaeman (1981. Hlm, 94) mengatakan bahwa *Photography* berasal dari kata *Fos* dan *Grafo* yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti *Fos* artinya cahaya dan *Grafos* artinya melukis. jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah melukis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Photo-Journalism menurut Norman (1981. Hlm, 183), dipahami sebagai mencakup kombinasi gambar-gambar (ilustrasi) dan cerita (story). fotografi pers merupakan pekerjaan memperoleh bahan gambar-gambar bagi pemakai editorial dalam surat kabar, majalah dan penerbitan lainnya, sudah ada pada pers Indonesia. Pekerjaan press fotografer adalah memperoleh gambar-gambar yang akan melukiskan berita, memperkuat cerita yang ditulis oleh reporter dan menyajikan berita secara visual.

Adapun Indikator photo Menurut Sudjana (2010, Hlm. 73) Dalam memilih gambar fotografi ada lima criteria untuk tujuan pengajaran, yaitu :

- a. harus memadai untuk tujuan pengajaran artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan dan realistic
- b. Kualitas/artistic, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik. Komposisi yang baik,
 - 1) Pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna warni secara harmonis merupakan ciri yang kedua dari kualitas artistic suatu gambar.
 - 2) Teknik merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran. Teknik pemotretan yang unggul bernilai lebih dari komposisi dan pewarnaan.
- c. gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
- d. validitas gambar itu mengenai representative yang menampilkan pesan atau kebenaran dari sebuah gambar. Gambar-gambar fotografi yang melukiskan suasana dramatis atau mencekam, adegan yang ideal, lebih pantas dipajang daripada untuk tujuan pengajaran.
- e. memikat perhatian pada anak-anak.

D. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrument yang tepat dan sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dengan peningkatan daya berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui media Photography. Untuk meningkatkan daya

berpikir kreatif siswa disusunlah instrument sebagai acuan untuk menilai sejauhmana peningkatan pada peserta didik. Berikut instrument observasi siswa dan guru :

2. Lembar Catatan Lapangan

Merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator (guru mitra), teman sejawat, ataupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan daya berpikir kreatif melalui model pembelajaran berbasis proyek group investigasi melalui media photography. Hal ini dilakukan agar terlihat adanya peningkatan terhadap penelitian tersebut. Catatan lapangan ini diisi oleh tema sejawat Denna dan Willy juga diisi oleh peneliti sendiri.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data menggunakan observasi lapangan. Teknik observasi lapangan lebih banyak mengarahkan pada pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber sekitar lingkungan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Wiratmadja (2009, hlm. 110) menjelaskan bahwa ada empat metode observasi yang digunakan yaitu :

- a) Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Wiratmadja (2005, hlm. 110) observasi terbuka dilakukan apabila pengawas atau observer melakukan pengamatan dengan menggunakan kertas atau pensil kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas.
- b) Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain
- c) Observasi struktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan.
- d) Observasi sistem matik yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

2. Penilaian

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

3. Wawancara

Wawancara menurut Derim (dalam Wiriatmadja. 2012, hlm. 117) wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian kali ini, penulis akan mewawancarai guru IPS

dan peserta didik kelas VIII B yang menjadi subjek pada penelitian kali ini.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya foto-foto saja, melainkan dokumen tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan susasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan

F. Teknik Pengloalan Data dan Analisis

Suatu penelitian tentunya akan menghasilkan data, karena syarat penting dari sebuah penelitian adalah data. Data yang baik adalah data yang diukur agar mampu memudahkan melihat hasil dari penelitian. Analisis data yang diperoleh dalam sebuah penelitian dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penulisan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis menggunakan analisis data kualitatif.

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses mengumpulkan data. Analisis data tersebut terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sam lain yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, dan penyederhanaan serta perubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir. Dalam proses ini dilakukan penajaman,

pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Proses penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam tahap ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung bersama konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Untuk memperkuat analisis data kualitatif, penulis melakukan perhitungan secara sederhana yaitu, dengan menggunakan rata-rata (presentase) seperti yang dilakukan oleh Komalasari (2011, hlm. 156) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan berpikir kritis melalui media poster maka penulisan mengelompokkan kedalam kategori yaitu baik, cukup dan kurang dengan skala presentase rentang skor sebagai berikut :

Kategori	Skor Prsentase
Cukup	0 – 33,3 %
Kurang	33,4 – 66,6 %
Baik	66, 7 – 100%

Tabel 3.1

Klasifikasi tentang Skor

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan analisis data kualitatif melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan perkembangan aktifitas kerjasama siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran, dan kemudian data tersebut diuraikan atau dideskripsikan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata dan presentase.

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

1. Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan.

Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktifitas siswa.

Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

2. Members Check

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasikan dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

3. Audit Trail

Audit traik yaitu mencek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikan pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama.

4. Expert Opinion

Expert opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, expert opinion dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing.